

**PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016**

Suharyati

STIE Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independent yang berupa *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Data yang diperoleh sebanyak 40 perusahaan dengan kurun waktu 2013 hingga 2016. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis data regresi berganda yang di bantu dengan alat pengukuran *Statistical Package for Sosial Science* (SPSS) versi 21. Pengukuran kinerja perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q. Sumber data yang dipakai sebagai dasar adalah laporan keuangan dan laporan berkelanjutan yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang didapat dari masing-masing situs resmi perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia atau www.idx.id.

Kata kunci : *Good Corporate Governance* (GCG), Tobin's Q, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Namun di lain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan -

tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Sifa, 2016 : 43).

Munculnya berbagai skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan telah mengakibatkan turunnya kepercayaan public terutama investor terhadap pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan Badan Pemeriksa Keuangan menemukan beberapa pelanggaran kepatuhan PT Jamsostek atas laporan keuangan 2011 dengan nilai di atas Rp 7 triliun, Hal tersebut terungkap dalam makalah presentasi Bahrullah Akbar, anggota VII Badan Pemeriksa

Keuangan. Bahrullah mengatakan ada empat temuan BPK atas laporan keuangan 2011 Jamsostek yang menyimpang dari aturan.

Dengan melihat beberapa contoh kasus tersebut, sangat relevan bila ditarik suatu pertanyaan tentang efektivitas penerapan *Corporate Governance*. *Corporate Governanace* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan banyak lagi kegiatan lainnya. Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan

yang bagus cenderung menarik perhatian investor, Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976 : 178). Teori keagenan merupakan sebuah teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Teori keagenan ini menjelaskan hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Pemilik perusahaan memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajer sesuai dengan kontrak kerja. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaannya kepada manajer sesuai dengan kontrak

kerja. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan. Sementara pihak *principal* melakukan kontrol terhadap kinerja manajer untuk memastikan operasional perusahaan dikelola dengan baik.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance terdiri dari mekanisme eksternal dan internal. Mekanisme eksternal pada dasarnya berhubungan dengan pihak luar perusahaan yang mengontrol perusahaan. Contoh penerapannya adalah jika manajer tidak mencapai tingkat *performance* yang diharapkan, maka ia akan diganti atau didisiplinkan oleh pihak pemegang saham. Mekanisme internal berhubungan dengan insentif dan mekanisme kontrol yang diterapkan dalam perusahaan. Hal ini mencakup *board share ownership*

(kepemilikan saham dewan komisaris), *board composition* (komposisi dewan komisaris), dan *blockholdings*.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) pengertian *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antarpemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal, dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Performance (Kinerja) Perusahaan

Kinerja Perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Dini Nur'aeni,

2014 : 3). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya.

Pengertian *performance* dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Performance perusahaan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, contohnya : besar perusahaan, keterpisahan antara peran pengawas dan pelaksana operasional, serta kontrol dari pihak luar atau ketiga, dan sebagainya. *Performance* atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur berdasarkan suatu perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan

perusahaan yang diukur dengan standar (Protalo, 2013 : 77).

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Hanafi, 2014 : 11). Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan

tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Secara formal, produk akhir dari hasil pengukuran kinerja diwujudkan dalam suatu laporan yang disebut laporan kinerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bertujuan meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian ini adalah mekanisme *Good Corporate Governance* dalam hal Dewan Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Perusahaan yang diukur dengan Tobin'Q.

Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Sebagai variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah kinerja

perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* sebagai ukuran penilaian pasar (klapper dan Love, 2013 : 76).

$$\text{Tobin's Q} = (\text{EMV} + \text{D}) / (\text{EBV} + \text{D})$$

Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance, 2016 : 13).

Proporsi Dewan Komisaris Independen

$$= \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi

Board of Management (dewan direksi) adalah anggota dewan yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan dan menjalankan manajemen perusahaan.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional (*institutional Ownership*) merupakan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persen. Variabel ini akan menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan Manajerial

Menggambarkan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yaitu direktur dan komisaris (Faisal, 2014 : 64). Diukur dengan persentase jumlah saham yang

dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS_INDEPENDENT	40	.20	.50	.3825	.09676
TOBINSQ	40	.21	3.29	.7825	.55994
DEWAN_DIREKSI	40	2.00	11.00	5.3750	2.20358
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	40	.01	87.33	5.4133	14.99087
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	40	.88	95.50	66.6253	20.65633
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah

Variabel Dependen

a. Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pada table 4.3 menunjukkan bahwa data untuk variable Tobins Q diperoleh skor terendah 0.21 adalah dan skor tertinggi adalah 3.29. Data tersebut dapat diperoleh harga *mean* sebesar 0.7825 dan standar deviasi sebesar 0.55994.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.423 ^a	.179	.085	.53552	1.787

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, KOMISARIS_INDEPENDENT, DEWAN_DIREKSI, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL

Tabel diatas menunjukkan nilai Durbin Watson terletak di antara dU (1.721) dan 4-dU (2.279) dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. (Lihat dilampiran untuk batas dL dan dU)

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.			Tolerance	VIF
	B	Std. Error								
(Constant)	.913	.492		1.856	.072					
DEWAN_DIREKSI	.082	.042	.323	1.955	.059	.857	1.167			
KOMISARIS_INDEPENDENT	-1.732	.898	-.299	-1.928	.062	.973	1.028			
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	.001	.005	.042	.241	.811	.756	1.323			
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	.003	.006	.068	.406	.687	.831	1.204			

a. Dependent Variable: TOBINSQ
Sumber: Data Sekunder diolah

Dari table di atas menunjukkan bahwa semua variable independen mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga

dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.451	.347		1.301	.202		
DEWAN_DIREKSI	.061	.030	.335	2.046	.048	.857	1.167
KOMISARIS_INDEPENDENT	-1.266	.634	-.307	-1.998	.054	.973	1.028
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	.000	.003	.020	.112	.911	.756	1.323
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	-.002	.004	-.062	-.372	.712	.831	1.204

a. Dependent Variable: RES2
Sumber: Data Sekunder diolah

Dari uji yang dilakukan di atas diketahui bahwa semua variable memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 atau melebihi 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d) Normalitas Data

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tobin's Q
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50731764
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa nilai

Kolmogorov Smirnov sebesar 0.813 dan probabilitas (sig.) sebesar 0.523. Dengan demikian nilai kinerja lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi telah terdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Tobin's Q

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.085	.53552

a. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, KOMISARIS_INDEPENDENT, DEWAN_DIREKSI, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL

Berdasarkan Tabel di atas, di dapat nilai *R Square* sebesar 0.179 atau 17.9%, hal tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 17.9%. Sedangkan sisanya sebanyak 82.1% dipengaruhi oleh

variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b) Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 4 10
Hasil Uji t Tobin's Q

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.913	.492		1.856	.072		
DEWAN_DIREKSI	.082	.042	.323	1.955	.059	.857	1.167
KOMISARIS_INDEPENDENT	-1.732	.898	-.299	-1.928	.062	.973	1.028
KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL	.201	.075	.542	2.241	.007	.756	1.323
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	.143	.076	.768	2.406	.009	.831	1.204

a. Dependent Variable: TOBINSQ
Sumber: Data Sekunder diolah

Uji t-statistik dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut mana di antara empat variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Uji t-statistik dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh masing-masing variable.

Menghitung nilai ttabel sebagai pembandingan thitung dengan cara :

$$t_{\text{tabel}} = t_{\{(\alpha/2); (n-k-1)\}}$$

$$t_{\text{tabel}} = \{(0,05/2); (40-4-1)\}$$

$$t_{\text{tabel}} = \{0,025; 35\} = 2,030 \longrightarrow (\text{Lihat lampiran distribusi tabel})$$

Hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Ukuran Dewan Direksi memiliki nilai thitung

sebesar 1.955 lebih kecil dari nilai tabel 2.030 dan memiliki tingkat signifikansi 0.059 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil uji hipotesis 1 :
Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

- 2) Variabel Proporsi Dewan Komisaris memiliki nilai thitung sebesar -1.928 lebih kecil dari nilai tabel 2.030 dan memiliki tingkat signifikansi 0.062 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Proporsi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil uji hipotesis 2 :
Proporsi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

- 3) Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai thitung sebesar 2.406 lebih besar dari nilai tabel 2.030 dan memiliki tingkat signifikansi 0.009 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil uji hipotesis 3 :
Proporsi Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

- 4) Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai thitung sebesar 2.241 lebih besar dari nilai tabel 2.030 dan memiliki tingkat

signifikansi 0.007 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

Hasil uji hipotesis 5 : Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

c) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.11
Hasil Uji F Tobin's Q

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.190	4	.548	2.709	.03 ^b
	Residual	10.037	35	.287		
	Total	12.228	39			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), KEPEMILIKAN_MANAJERIAL, KOMISARIS_INDEPENDENT, DEWAN_DIREKSI, KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL
Sumber: Data Sekunder diolah

Menghitung nilai F tabel sebagai pembandingan F hitung dengan cara:

$$F_{\text{tabel}} = (k; n-k)$$

$$F_{\text{tabel}} = (4; 40-4)$$

$$F_{\text{tabel}} = (4; 36) \longrightarrow 2.61 \text{ (Lihat lampiran distribusi F tabel)}$$

Dari hasil pengujian pada table di atas dapat dilihat pada nilai F hitung sebesar 2.709 lebih besar dari nilai F tabel 2.61 dan nilai signifikansi sebesar 0.03 lebih kecil dari nilai

signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Hasil uji hipotesis 5 : Variabel independen yang terdiri dari Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Tobin's Q).

4.3 Hasil Penelitian

1. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
2. Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan
5. Secara bersama-sama atau simultan Ukuran

Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

a) Kesimpulan

1. Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menemukan bahwa secara serentak Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan

Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

b) Saran

1. Bagi investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan lebih memperhatikan fungsi dan peran dari *Good Corporate Governance*. Karena penting dan sangat bermanfaat untuk meningkatkan Kinerja Perusahaan yang akan ditanami suatu investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, *Regresi Linier Sederhana*,

<https://amanahtp.wordpress.com/2012/04/05/regresilinier-sederhana/>

(Diakses 2 Desember 2018).

Amelia, *Analisis Data Statistik*

Inferensial, [http://penalaran-](http://penalaran-unm.org/analisis-data-)

[unm.org/analisis-data-](http://penalaran-unm.org/analisis-data-)

- [statistik-inferensial/](#) (Diakses 2 Desember 2018).
- Dini, Nur'aeni. 2010. "*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia)*". Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Eddy, Rismanda Sembiring. 2005. "*Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*". Simposium Nasional Akuntansi IV.
- FCGI. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCGI. Edisi ke-2.
- Filia Puspitasari Dan Endang Ernawati. 2010. "*Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*", Universitas Surabaya, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Index*, <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx> (Diakses 2 Desember 2018).
- Hanafi, M. M. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.

- Handoko, Agus. 2011. "*Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Maranatha Bandung.
- Hardikasari, Eka. 2011. "*Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008*". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Anwar, Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS, <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnovspss.html> (Diakses 5 Desember 2018).
- Iqbal Bukhori, Raharja. 2012. "*Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010)*". Diponegoro *journal of accounting*, volume 1, nomor 2, tahun 2012, hal 15-30
- Jensen, M. and Meckling, W. 1976. "*Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure*". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3. Pp. 305-360.
- Kep-I 77/M-MBU/2002. 2002. *Keputusan menteri Badan Usaha Milik Negara tentang penerapan praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara*. Jakarta: Menteri BUMN.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.
- Kurniawan, Rendy. 2013. "*Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Laila, Noor. 2011. "*Analisis Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan*". Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Murtanto, dan Edi Maulana. 2005. "*Pengaruh Independensi, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Efektivitas Peranan Komite Audit*". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 5. No.2: 131-148.
- Pengertian Populasi, Definisi, Sample, Teknik Sampling, <http://definisipengertian.net/pengertian-populasi-definisi-sample-teknik-sampling/> (Diakses 17 Desember 2018)
- Prasojo, Bagus Prio. 2011. "*Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pelaporan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*". Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro.
- Protalo, S. 2007. "*Good Corporate Governance dan Kinerja*

- BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan*". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Rastiyanto, Leonardus Dimas. 2010. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada Tahun 2006-2009". Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rafriny Amyulianthy. 2012. "Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia". *Jurnal liquidity*, Vol 1, no 2 hlm 91-98.
- Rustia, Anastasya. 2012. <http://investasi.kontan.co.id/news/bpk-temukan-potensi-penyimpangan-gcq-di-atas-rp7-triliun>. (diakses tanggal 30 November 2018).
- Serli, Ike Ari Susanti. 2011. "Pengaruh Kualitas Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Earnings Management terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal ekonomi dan bisnis*, Vol. 5, No. 2 Juli 2011, hal. 145-161.
- Siswi, Putri Wulan. 2012. "Analisis Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Praktik Corporate Governance sebagai Variabel Moderating". Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.

- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamuja, Sukmawati. 2004. "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)". *BENEFIT*, Vol.8, No. 1, h. 1-25.
- Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. 2003. *Corporate Governance*. Jakarta: Prenhallindo.
- V. Titi Purwantini. 2012. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal. STIE AUB Surakarta*.
- Zuhror, Diana dan Sukmawati, I Putu Pande. 2003. "*Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di BEJ)*". Simposium Nasional Akuntansi VI.